

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang telah dibekali dengan sejumlah kelengkapan fisik dan psikis yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Kelengkapan itu antara lain berupa akal, kemampuan, kebebasan memilih dan melaksanakan suatu perbuatan. Kecenderungan ke hal-hal yang baik atau buruk demikian, maka manusia dalam menempuh jalan hidupnya, tentu memerlukan bimbingan arahan dan pengajaran agar selalu dapat menjalankan agamanya menuju kearah kebaikan yang di ridhoi Allah SWT.¹ Salah satu usaha untuk membimbing manusia menuju perilaku yang baik adalah melalui pengajaran dan penanaman Aqidah Akhlaq di madrasah guna untuk membentengi dirinya dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik dari luar. Salah satu cara dalam membimbing manusia tersebut ialah dengan ditempuh melalui proses pendidikan.

Setiap pendidikan maupun pembelajaran yang formal mempunyai tujuan. Tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Begitu pula tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia, sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara³. Maka untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya sebuah proses pembelajaran.

Proses pembelajaran mengandung aktivitas yang kompleks, sehingga bukan sekedar *transfer of knowledge* dari pendidik kepada peserta didik secara tekstual. Setiap proses pembelajaran, ada baiknya diupayakan untuk

¹ Harjoni, *Agama Islam Dalam Pandangan Filosofis*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 49.

² *UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amandemennya*, hlm. 24.

³ Departemen Agama RI *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 1995, hlm. 48.

dapat mengantarkan peserta didik pada penguasaan kompetensi yang telah dicanangkan dan dituju termasuk didalamnya nilai-nilai dan sikap yang mendasarinya. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak hanya dilakukan dikelas.⁴ Melalui pemberian pembinaan langsung akan menjadikan peserta didik menjadi individu yang matang dalam menghadapi situasi nyata dilingkungannya.⁵ Sebagaimana keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, alat atau media pendidikan dan lingkungan.

Salah satu tujuan pendidikan adalah usaha mempertahankan hidup terletak pada orientasi manusia kearah tiga hubungan yaitu hubungan manusia dengan Yang Maha Pencipta, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam.⁶ Ketiga konsep hubungan tersebut tidak dapat dipisahkan. Semuanya harus dilaksanakan demi untuk kebaikan manusia dan alam seisinya. Kesemuanya ini adalah tugas kita hidup didunia yakni untuk menyatukan hati dan jiwa, menghilangkan iri, hasud dan dengki serta ketidak seimbangan. Karena Allah SWT telah menciptakan manusia dan alam semesta ini seimbang.

Prinsip hubungan inilah, kemudian manusia mengembangkan proses pertumbuhan kebudayaannya. Proses inilah yang mendorong manusia kearah kemajuan hidup sejalan dengan tuntutan yang semakin meningkat. Manusia sebagai makhluk tuhan, telah dikaruniai Allah kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah, agar dengannya manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraannya. Sarana utama yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan manusia ialah pendidikan.

Manusia dalam kehidupannya tidak hidup dengan sendirian. Manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan kodrat manusia adalah selalu ingin berhubungan dengan manusia lain. Hal ini

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Depdiknas, Jakarta, 2008, hlm.1.

⁵ Subiyanto, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1998, hlm. 72.

⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hlm.2.

menunjukkan kondisi yang interdependensi.⁷ Manusia sebagai makhluk sosial, artinya dalam hidupnya, manusia memerlukan kerja sama dengan orang lain. Sejak manusia lahir mereka membutuhkan bantuan dan hubungan dengan orang lain, agar mereka dapat hidup (survival) hal ini berbeda dengan makhluk lain, yang dikaruniai kemampuan terus untuk hidup walaupun tanpa bantuan induknya. Upaya untuk mempertahankan hidupnya, maka manusia berusaha mengembangkan kemampuan penalarannya, guna memperoleh lingkungan alam sekitar bagi kepentingan hidupnya.⁸

Manusia mendapatkan unsur-unsur yang diperlukan dalam hidupnya dari lingkungan. Makin tinggi kebudayaan manusia, makin beraneka ragam kebutuhan hidupnya. Makin besar jumlah kebutuhan hidup manusia berarti makin besar perhatian manusia terhadap lingkungannya. Perhatian dan pengaruh manusia terhadap lingkungan makin meningkat pada zaman teknologi maju. Masa ini manusia mengubah lingkungan hidup alami menjadi lingkungan hidup binaan.⁹

Manusia sebagai objek lingkungan berarti manusia dikendalikan oleh lingkungan. Manusia tunduk pada keadaan lingkungan setempat, sehingga lingkungan yang buruk akan membentuk kehidupan manusia yang buruk begitupun sebaliknya. Manusia sebagai subyek lingkungan berarti manusia memiliki kemampuan untuk mengendalikan lingkungan, memanipulasi dan mengeksploitasi lingkungan. Manusia mampu merombak, memperbaiki dan mengkondisikan lingkungan. Pengelolaan lingkungan dilakukan untuk menjaga agar perubahan yang terjadi pada lingkungan akibat upaya pemanfaatan manusia terhadap lingkungan tidak akan mengganggu keseimbangan lingkungan itu sendiri. Dengan kata lain, perubahan lingkungan dapat terjadi karena campur tangan manusia, dan dapat pula terjadi karena faktor alam itu sendiri.¹⁰

⁷ Syukri Albani Nasution, Muhammad, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 216-217.

⁸ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, Ideas Publishing, Gorontalo, 2013, hlm. 130.

⁹ *Op. Cit.*, Syukri Albani Nasution, Muhammad, dkk. hlm. 223.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 225-226.

Menurut Undang- Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) pasal 5 ayat (2) yang berbunyi: “setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup”.¹¹ Pendidikan lingkungan hidup berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat. Rendahnya pemahaman dan keterampilan menjaga kelestarian hidup menjadikan manusia rentan terprovokasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam membangun tata kehidupan komunitas yang harmonis dimuka bumi. Ketiadaan pengetahuan lingkungan membuat manusia memenuhi kebutuhan dan kepuasan dengan menjadikan alam sekitar sebagai alat pemuas kebutuhan.¹² Dimana alam membutuhkan peran manusia untuk tumbuh secara berkelanjutan yang pada akhirnya bermanfaat untuk kepentingan hidup manusia beserta generasinya. Semakin memburuknya lingkungan hidup itu akan segera dirasakan pada usaha-usaha penyediaan bahan pangan bagi penduduk dunia, penyediaan energi, air, pada kesehatan jutaan penduduk dunia, dan lenyapnya lingkungan hidup yang segar. Sumber daya alam menjadi sasaran kegiatan manusia untuk memenuhi keinginannya tetapi belum diimbangi pengetahuan untuk menjaga kelestarian alam dan tanggung jawab terhadap alam. Sehingga mulailah kerusakan alam baik didarat, laut maupun diudara .

Sangat disayangkan ketika manusia sebagai entitas tertinggi dari makhluk hidup sering kali melakukan perusakan alam sehingga pada akhirnya akan merusak daya dukung alam dan mengganggu keseimbangan alam itu sendiri. Dijelaskan dalam Q.S Ar- Ruum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

¹¹ <http://www.hukumonline.com/pusatdata/view/node/22> diakses pada 05 juni 2016 13.10 WIB.

¹² *Ibid.*, hlm. 105.

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”.¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia tak bisa lepas dari alam sebagai tempat hidupnya. Manusia merupakan bagian yang integral dari alam yang membentuk suatu harmoni yang utuh dengan demikian harus ada upaya tindakan positif untuk menjaga kelestarian lingkungan. Adanya fenomena-fenomena di masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai moral dan etika maka upaya pemerintah adalah dengan adanya pendidikan karakter. Salah satu nilai karakter dalam pendidikan karakter adalah peduli terhadap lingkungan.¹⁴

Nilai peduli lingkungan perlu ditanamkan kepada peserta didik. Karena nilai peduli lingkungan menjadi bekal individu untuk tetap menjaga dan melestarikan alam sekitarnya. Oleh sebabnya, pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi kelulusan.¹⁵ Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah kondusif.¹⁶ Karakter seseorang dapat dirubah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukan hanya dipengaruhi oleh orang tua maupun ketetapan Allah, tetapi juga dipengaruhi oleh diri seseorang maupun lingkungan sekitar.

Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan intitusi pendidikan kapanpun dan dimanapun. Lingkungan madrasah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga madrasah yang ada mulai dari siswa, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan madrasah bahkan sampai orang tua siswa. Sangatlah tepat himbauan yang mengatakan bahwa tanggung jawab

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Syaamil Al-Qur'an, Bandung, hlm. 408.

¹⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 120.

¹⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hal.107

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 156.

penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama.

Guna mengatasi problem lingkungan agar tidak semakin akut, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan harus mampu merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang. Proses pembelajaran sudah semestinya membantu masyarakat pembelajar untuk mengembangkan potensi intelektualitasnya.¹⁷

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak merupakan salah satu institusi pendidikan yang peduli lingkungan (*green School*). Kesadaran akan lingkungan telah tertanam pada setiap warga sekolah yang berkeyakinan bahwa lingkungan yang baik akan membawa prestasi yang baik pula. Hal tersebut disampaikan waka kurikulum ibu Mukhayyaroh bahwa:¹⁸ Lingkungan atau madrasah yang bersih dan sehat akan membawa suasana belajar yang kondusif . perilaku dan kepedulian pada lingkungan akan dibawa peserta didik dari sekolah kerumah dan sebaliknya". Sehingga sikap peduli cinta terhadap lingkungan akan menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembelajaran aqidah akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata yang berbasis pada pendidikan lingkungan dan nilai-nilai peduli lingkungan yang sudah di terapkan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan sikap kepedulian dengan alam. Jika dalam kehidupan sebelumnya telah dikembangkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan yang nyata dan ditunjukkan pula pola dan keadaan hidup yang tidak layak dijalani, maka sangatlah memungkinkan seorang anak mampu melakukan pilihan yang baik dalam kehidupannya dengan orang lain.¹⁹

¹⁷ Andreas Hinata, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 62.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Mukhayyaroh, M.ag, Waka Kurikulum, 24 Desember 2015 Pukul 10.45 WIB . Beliau menjelaskan pengaruh pendidikan keluarga dan masyarakat dalam terwujudnya peserta didik yang sadar akan lingkungan.

¹⁹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2000, hlm. 56.

Demikian pentingnya Aqidah akhlaq dapat dijadikan tolok ukur tinggi rendahnya harkat dan martabat pribadi seseorang. Apabila seseorang memiliki aqidah dan akhlaq yang mulia (akhlaqul karimah) maka harkat dan martabatnya akan tinggi. Sebaliknya apabila seseorang memiliki aqidah dan akhlaq yang rendah (akhlaqul madzmumah) maka rendahlah harkat dan martabat dirinya.

Banyak kegiatan yang menunjang siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya yaitu peduli pada lingkungan melalui program adiwiyata. Mengingat peran guru adalah sebagai teladan bagi siswa, penerapan pendidikan berbasis lingkungan yang berkaitan dengan nilai peduli terhadap lingkungan berawal dari guru yang memberikan contoh pada siswa untuk selalu berbuat peduli. Selain itu, dengan lingkungan madrasah yang berada dipedesaan, lingkungan yang sejuk karena banyak hijau-hijauan, serta sosialisasi masyarakat yang baik, juga merupakan latar belakang diadakannya program madrasah adiwiyata.

Berdasarkan pemaparan di atas, menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq pada Tema *Hablum Minal Alam* Melalui Program Adiwiyata Berbasis Lingkungan Sekolah di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana bentuk pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2015/2016 yang dilakukan oleh siswa mulai kelas X, XI dan XII, guru, dan kepala sekolah. Termasuk faktor yang mendukung dan menghambat dalam lingkup kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2015/2016?
2. Faktor- faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2015/2016.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai referensi bagi pengembangan khasanah keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata

kaitanya dalam pendidikan berbasis lingkungan (nilai peduli lingkungan).

- b. Sebagai bahan kajian untuk penelitian yang sejenis atau penelitian lebih lanjut yang juga membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata kaitannya dalam pendidikan berbasis lingkungan, terutama nilai peduli lingkungan dimasa mendatang.
- c. Sebagai pengalaman dalam berkarya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap siswa termasuk diri sendiri untuk lebih menyadari peran pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan, khususnya nilai peduli lingkungan bagi siswa dilingkungan sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap semua warga sekolah berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan, khususnya nilai peduli lingkungan bagi siswa dilingkungan sekolah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan memberi gambaran dan wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata sebagai salah satu nilai dalam pendidikan berbasis lingkungan dan pendidikan karakter menuju sekolah adiwiyata dilembaga pendidikan formal tingkat atas untuk kemudian menjadi motivasi bagi diri sendiri dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sikap, perilaku, dan budaya peduli, sehat, bersih, serta ramah lingkungan.

- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan menyadari peran pentingnya nilai peduli lingkungan dilingkungan sekolah.

